

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Governance Mechanism* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)” dengan 57 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sebagai sampel, didapatkan berbagai kesimpulan, yaitu ;

1. Pengungkapan kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kualitas informasi lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan, semakin besar pula apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan yang bersangkutan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, dan teori sinyal, di mana pengungkapan informasi lingkungan berperan dalam memperkuat reputasi perusahaan, mereduksi asimetri informasi, serta memenuhi ekspektasi investor dan berbagai pihak pemangku kepentingan lainnya.
2. *Eco-efficiency* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *eco-efficiency* yang semakin tinggi berkontribusi pada efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan profitabilitas yang pada akhirnya direspons positif oleh pasar modal. Praktik

eco-efficiency berfungsi sebagai sinyal kredibel bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap

3. *Governance mechanism* terbukti memoderasi hubungan antara pengungkapan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan sebagai *pure moderator*. Namun, tata kelola yang secara formal tampak kuat belum sepenuhnya mampu memperkuat kepercayaan investor terhadap pengungkapan lingkungan karena masih adanya dominasi kepemilikan dan legitimasi simbolik yang memperlemah hubungan tersebut. Akibatnya, pengungkapan lingkungan belum sepenuhnya dipandang pasar sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. *Governance mechanism* terbukti tidak memoderasi hubungan *eco-efficiency* dan nilai perusahaan, sehingga dikategorikan sebagai *homologizer moderator*. Temuan ini diduga dipengaruhi oleh tiga kondisi utama yakni praktik *governance* yang masih seremonial, minimnya verifikasi independen yang melemahkan kredibilitas sinyal tata kelola, serta sifat efektivitas *governance* yang *context-dependent* dan belum didukung oleh ekosistem regulasi keberlanjutan yang memadai di Indonesia.

4.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait. Saran ini dirumuskan dengan mempertimbangkan temuan empiris penelitian, keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian, serta relevansinya terhadap pengembangan praktik bisnis

berkelanjutan di Indonesia. Adapun saran tersebut ditujukan kepada perusahaan, investor, regulator, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan direkomendasikan untuk senantiasa meningkatkan kualitas penyampaian informasi lingkungan secara konsisten dan mendalam, bukan sekadar memenuhi kewajiban regulasi. Selain itu, perusahaan perlu mengintegrasikan praktik *eco-efficiency* ke dalam strategi bisnis jangka panjang sebagai upaya efisiensi sumber daya yang berdampak nyata pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan juga perlu dijalankan secara substantif, bukan simbolis, agar mampu memberikan sinyal yang kredibel kepada pasar dan memperkuat dampak positif dari praktik lingkungan yang dilakukan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mulai mempertimbangkan kualitas pengungkapan lingkungan dan tingkat *eco-efficiency* sebagai salah satu indikator penilaian investasi, mengingat kedua faktor tersebut terbukti berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Orientasi investasi yang tidak semata-mata berfokus pada pencapaian kinerja keuangan dalam jangka pendek, melainkan juga memperhatikan aspek keberlanjutan, diyakini dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih optimal dalam jangka panjang.

3. Bagi Regulator dan Pemerintah

Regulator disarankan untuk memperkuat kerangka regulasi terkait kewajiban pengungkapan lingkungan dan standar *eco-efficiency* bagi perusahaan publik di Indonesia. Penguatan regulasi ini penting mengingat efektivitas *governance* terhadap *eco-efficiency* terbukti bersifat *context-dependent*, di mana regulasi yang lebih ketat terbukti mampu meningkatkan efektivitas tata kelola dalam mendorong praktik ramah lingkungan. Selain itu, regulator perlu mendorong implementasi tata kelola yang lebih substansial melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat agar praktik tata kelola tidak hanya bersifat formalitas.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk:

- a. Memperluas jangkauan cakupan sampel lintas sektor agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi
- b. Mengeksplorasi variabel moderasi lain seperti ukuran perusahaan atau tekanan regulasi yang mungkin lebih relevan dalam konteks pasar modal Indonesia
- c. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk menangkap dinamika hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan secara lebih komprehensif
- d. Mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan praktik tata kelola di Indonesia masih cenderung bersifat simbolis serta implikasinya terhadap kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.